

Nomor : FY.02.01/E.VII/664/2026
Lampiran : empat lembar
Hal : Penyesuaian Usulan Pengadaan BMHP
Skrining Diabetes Melitus Tahun 2026
(Alokasi Buffer Pusat dan DKI Jakarta)

12 Mei 2026

Yth. Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa
Kementerian Kesehatan RI

Menindaklanjuti surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi nomor FY.02.01/E.IV/2343/2026 tanggal 9 Mei 2026 perihal Penyesuaian Usulan Pengadaan BMHP Skrining Diabetes Melitus Tahun 2026 (Alokasi Buffer Pusat dan DKI Jakarta), serta dalam rangka pemenuhan kebutuhan BMHP Skrining Diabetes Melitus untuk alokasi buffer pusat dan Provinsi DKI Jakarta yang disampaikan oleh Direktur Penyakit Tidak Menular melalui surat nomor **FY.04.03/C.II/391/2026** tanggal **19 Februari 2026** hal Permohonan Usulan BMHP PKG Diabetes Melitus Tahap 1 Tahun 2026; FY.04.03/C.II/899/2026 tanggal 17 April 2026 hal Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus Tahap 2 Tahun 2026; dan FY.04.03/C.II/929/2026 tanggal 21 April 2026 hal Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus di DKI Jakarta Tahun 2026, bersama ini kami sampaikan Penyesuaian Usulan Pengadaan BMHP Skrining Diabetes Melitus Tahun 2026 (Alokasi Buffer Pusat dan DKI Jakarta) dengan rincian sebagaimana terlampir.

Rencana pengadaan tersebut akan menggunakan pagu alokasi anggaran Tahun 2026 untuk paket penyediaan BMHP Skrining Diabetes Melitus dengan total pagu sebesar Rp 151.662.104.000 (Seratus lima puluh satu miliar enam ratus enam puluh dua juta seratus empat ribu rupiah). Adapun kesiapan pelaksanaan pengadaan telah ditindaklanjuti melalui penelusuran ketersediaan produk dalam Katalog Elektronik. Berdasarkan hasil penelusuran tersebut, diketahui bahwa **seluruh item BMHP yang diajukan telah tersedia dalam Katalog Elektronik dan dapat dilaksanakan melalui mekanisme e-Purchasing** sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun spesifikasi teknis untuk proses pengadaan BMHP skrining diabetes melitus tahun 2026 sebagaimana terlampir.

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai **dasar dalam melanjutkan proses pengadaan BMHP skrining Diabetes Melitus Tahun 2026**, dengan tetap mengacu pada mekanisme pengadaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon fasilitasi Ibu untuk dapat menyampaikan kepada Pejabat Pembuat Komitmen untuk dapat melaksanakan proses pengadaan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Kuasa Pengguna Anggaran Kantor Pusat
Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan,



Dr. Dra. Agusdini Banun Saptaningsih, M.A.R.S., Apt.

Tembusan:

1. PPK Penyediaan melalui Mekanisme E-Purchasing pada PRA DIPA dan DIPA Tahun 2026 untuk: Buffer Stok dan Perbekkes; Stok Pusat, Program Gizi, Program KIA, Bencana/ KLB Obat dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Lainnya; Reagen Campak-Rubella, ADS dan Bahan Laboratorium Pengambilan Spesimen Campak, Rubella, Polio dan Difteri, BMHP Skrining Kesehatan: Diabetes Mellitus, Kanker Payudara, EKG
2. PPK Penyediaan melalui Mekanisme Non E-Purchasing termasuk PRA DIPA dan DIPA Tahun 2026 untuk: PPK Obat dan Perbekalan Kesehatan program Penyakit Tropis Terabaikan (NTDs); Obat Penyalit Menular; Filariasis dan Kecacingan; Obat dan Perbekalan Kesehatan Program Pencegahan dan Pengendalian TB; Obat Kesehatan Jiwa; BMHP Skrining Kesehatan: Diabetes Melitus; EKG; Profil Lipid; Ginjal

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>.

Lampiran 1 Surat

Nomor : FY.02.01/E.VII/664/2026

Tanggal : 12 Mei 2026

**RINCIAN USULAN PENGADAAN BUFFER PUSAT BMHP SKRINING DIABETES MELITUS
TAHUN 2026**

(ALOKASI BUFFER PUSAT DAN DKI JAKARTA)

No	Nama BMHP	Usulan Tahun 2026 (Buah)		Alokasi Distribusi Franco Daerah (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)	Usulan 2026 yang Sedang di Proses PPK (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)
		SEMULA	MENJADI				
1	Strip Gula Darah	54.229.323	77.579.323	64.579.323	14.939.700	1.000.000	13.939.700
2	Lancet	54.129.323	77.370.323	64.370.323	14.904.700	1.000.000	13.904.700
3	<i>Alcohol Swab</i>	54.129.323	77.321.623	64.321.623	14.934.700	1.000.000	13.934.700

Keterangan:

- *) Rincian Kebutuhan meter/glucometer untuk 13.939.700 strip gula darah adalah
22.000 alat untuk franco buffer pusat dan **3.879 Alokasi DKI Jakarta**

Kuasa Pengguna Anggaran Kantor Pusat
Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan,



Dr. Dra. Agusdini Banun Saptaningsih, M.A.R.S.,

Apt.

Lampiran 2 Surat

Nomor : FY.02.01/E.VII/664/2026

Tanggal : 12 Mei 2026

**RINCIAN ALOKASI DISTRIBUSI BMHP SKRINING GULA DARAH TAHUN 2026
(ALOKASI BUFFER PUSAT DAN DKI JAKARTA)**

A. Alokasi Buffer Pusat

No	Nama BMHP	Satuan	Usulan Kebutuhan Total	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat	Usulan Pengadaan Tahap 1a (Buffer Pusat) Proses di PPK	Usulan Pengadaan Tahap 1b (Buffer Pusat)
1	Strip Gula Darah	Buah	54.229.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000
2	Lancet	Buah	54.129.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	54.129.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000

*) Kebutuhan meter/glucometer untuk 12.000.000 strip gula darah ialah 22.000 alat

B. Alokasi DKI JAKARTA

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
1	DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	3.000	50	60	3.000	100	30	3.000	100	30	6
2	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	940.800	50	18.816	940.800	100	9.408	940.800	100	9.408	1.882
3	DKI Jakarta	Kota Jakarta Timur	204.200	50	4.084	183.200	100	1.832	204.200	100	2.042	408
4	DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	35.700	50	714	26.700	100	267	30.700	100	307	71
5	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	570.400	50	11.408	570.400	100	5.704	570.400	100	5.704	1.141
6	DKI Jakarta	Kota Jakarta Utara	185.600	50	3.712	180.600	100	1.806	185.600	100	1.856	371
TOTAL			1.939.700		38.794	1.904.700		19.047	1.934.700		19.347	3.879

*mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025

Lampiran 3 Surat

Nomor : FY.02.01/E.VII/664/2026

Tanggal : 12 Mei 2026

SPESIFIKASI TEKNIS BMHP SKRINING GULA DARAH

TAHUN 2026

<i>Strip test Gula Darah</i>	
Volume sampel darah	0,5 – 1,5µL
Fast Result	< 10 detik
Rentang Pengukuran	20 – 600 mg/dL
Kisaran suhu	Maksimal 30°C
Sampel	Darah kapiler
Jenis Produk	Strip gula darah dan glucose meter memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	1. Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota 2. Expired Date minimal 24 bulan saat diterima di Instalasi Farmasi Pusat (IFP)
- Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang <i>compatible</i> sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota - Untuk perhitungan meter/ alat yang compatible dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025 terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program. - Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses market sounding maupun pembelian telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.	

<i>Lancet</i>	
Kemasan	Box
Body Lancet	Fungsi: pegangan saat mengoperasikan Bahan: polypropilen (PP)
Jarum Lancet	- Ukuran: 26 - 28 G - Material: stainless steel - Steril sekali pakai / Jarum lancet menyatu dengan lancing device (Body Lancet) dan dibuang setelah digunakan - Lancet tidak Membutuhkan Pen sebagai Alat Tambahan
Sample Darah	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date Minimal 24 bulan saat diterima di Dinkes Kabupaten/Kota dan Instalasi Farmasi Pusat (IFP)

<i>Alkohol Swab</i>	
Bahan dasar	Non woven/katun mengandung Alkohol 70%
Fitur	Hanya untuk pemakaian luar dan sekali pakai
Kemasan	Box, satuan terbungkus dengan aluminium foil
Suhu penyimpanan	Maksimal 30°C
Expired Date	Expired Date Minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kabupaten/Kota Instalasi Farmasi Pusat (IFP)
Jenis Produk	Produk memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan

Kuasa Pengguna Anggaran Kantor Pusat
Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan,



Dr. Dra. Agusdini Banun Saptaningsih, M.A.R.S.,
Apt.

Nomor : FY.02.01/E.IV/2343/2026 9 Mei 2026
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyesuaian Usulan Pengadaan BMHP Skrining
Diabetes Melitus Tahun 2026 (Alokasi Buffer Pusat dan DKI Jakarta)

Yth. Kuasa Pengguna Anggaran Kantor Pusat
Satker Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Menindaklanjuti usulan kebutuhan pengadaan BMHP skrining diabetes melitus yang disampaikan melalui surat Direktur Penyakit Tidak Menular nomor FY.04.03/C.II/899/2026 tanggal 17 April 2026 hal Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus Tahap 2 Tahun 2026, hasil rapat Pembahasan Strategi Pengadaan BMHP (Strip Gula Darah dan Strip Hb/Anemia) pada tanggal 28 April 2026 yang dihadiri oleh Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi, Kepala Biro Pengadaan Barang/Jasa, PPK di Lingkungan Ditjen Farmasi dan Alat Kesehatan, dan Tim Kerja terkait, serta mempertimbangkan surat kami sebelumnya nomor FY.02.01/E.VII/250/2026 tanggal 24 Februari 2026 hal Revisi Usulan Pengadaan BMHP Skrining Diabetes Melitus Tahun 2026 Tahap 1, Bersama ini kami sampaikan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Penyesuaian usulan kebutuhan BMHP skrining Diabetes Melitus sebelumnya telah disampaikan melalui surat Direktur Penyakit Tidak Menular nomor **FY.04.03/C.II/391/2026** tanggal **19 Februari 2026** hal Permohonan Usulan BMHP PKG Diabetes Melitus Tahap 1 Tahun 2026 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama BMHP	Satuan	Usulan Kebutuhan Total Tahap 1	Alokasi Distribusi Franco Daerah	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat
1	Strip Gula Darah	Buah	54.229.323	41.229.323	13.000.000
2	Lancet	Buah	54.129.323	41.129.323	13.000.000
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	54.129.323	41.129.323	13.000.000

2. Sehubungan dengan data pada butir (a), diketahui bahwa terdapat alokasi buffer pusat BMHP skrining Diabetes Melitus Tahun 2026 sejumlah 13.000.000 buah untuk item strip gula darah, lancet dan *alcohol swab*
3. Merujuk pada pembahasan terkait pelaksanaan pengadaan BMHP CKG pada tanggal Sabtu, 21 Februari 2026 sebelumnya, disampaikan bahwa diperlukan pembahasan lebih lanjut terkait mekanisme pengadaan BMHP skrining Diabetes Melitus dengan tetap mempertimbangkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini juga mempertimbangkan tingginya kebutuhan BMHP skrining Diabetes Melitus dalam pelaksanaan program Cek Kesehatan Gratis (CKG), serta ketersediaan penyedia yang cukup memadai di dalam negeri yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

produk yang telah diproduksi secara lokal. Oleh karena itu, sebagai langkah antisipatif untuk mencegah adanya kekosongan dan terhambatnya pelaksanaan skrining diabetes melitus pada program Cek Kesehatan Gratis (CKG) serta atas pertimbangan sisa stok buffer pusat BMHP skrining Diabetes Melitus, dibutuhkan proses penyediaan buffer stok pusat sejumlah **1.000.000 buah** terlebih dahulu yang dialokasikan sebagai buffer pusat. Adapun usulan penyediaan buffer tersebut telah disampaikan melalui surat kami sebelumnya nomor FY.02.01/E.IV/1207/2026 tanggal 7 Maret 2026 Hal Penyesuaian Usulan Pengadaan Buffer Pusat BMHP Skrining Diabetes Melitus dan Spesifikasi Teknis Tahun 2026 Tahap 1, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama BMHP	Satuan	Usulan Kebutuhan Total Tahap 1	Alokasi Distribusi Franco Daerah	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat	Jumlah Kebutuhan Buffer Pusat Yang Sedang Di Proses PPK	Total Usulan Tahap 1 Yang Belum Di Proses PPK
1	Strip Gula Darah	Buah	54.229.323	41.229.323	13.000.000	1.000.000	53.229.323
2	Lancet	Buah	54.129.323	41.129.323	13.000.000	1.000.000	53.129.323
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	54.129.323	41.129.323	13.000.000	1.000.000	53.129.323

4. Pada tanggal 17 April 2026, Direktur Penyakit Tidak Menular telah menyampaikan Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus Tahap 2 Tahun 2026 selanjutnya terdapat kembali Surat Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus di DKI Jakarta Tahun 2026 dari Direktur Penyakit Tidak menular tanggal 21 April 2026 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama BMHP	Satuan	Usulan Kebutuhan	Alokasi Distribusi	Ket.
Tahap II					
1	Strip Gula Darah	Buah	23.350.000	Franco Daerah	Total Kebutuhan Glucometer 46.700
2	Lancet	Buah	23.241.000		
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	23.192.300		
DKI Jakarta					
1	Strip Gula Darah	Buah	1.939.700	6 Kota Administrasi di DKI Jakarta	Total Kebutuhan Glucometer 3.879
2	Lancet	Buah	1.904.700		
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	1.934.700		

Jumlah usulan kebutuhan BMHP untuk skrining Diabetes Melitus Tahap 2 dan Alokasi DKI Jakarta tersebut, telah mempertimbangkan jumlah kebutuhan sesuai dengan data sasaran yang disampaikan oleh masing-masing Dinas Kesehatan Kab/Kota untuk mendukung pelaksanaan kegiatan CKG. Pada tahap 2 ini, terdapat 139 Kab/Kota dan DKI Jakarta untuk 6 Kota Administrasi dengan rincian alokasi distribusi sebagaimana terlampir.

Berikut merupakan rekap usulan kebutuhan BMHP untuk skrining Diabetes Melitus Tahun 2026:

No	Nama BMHP	Usulan Tahun 2026 (Buah)				Alokasi Distribusi Franco Daerah (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)	Usulan 2026 Yang Sudah Di Proses PPK (Alokasi Buffer) (Buah)	Total Usulan 2026 Yang Belum Di Proses PPK (Buah)
		Tahap 1	Tahap 2	Alokasi DKI Jakarta	TOTAL				
1	Strip Gula Darah	54.229.323	23.350.000	1.939.700	79.519.023	64.579.323	14.939.700	1.000.000	78.519.023
2	Lancet	54.129.323	23.241.000	1.904.700	79.275.023	64.370.323	14.904.700	1.000.000	78.275.023
3	Alcohol Swab	54.129.323	23.192.300	1.934.700	79.256.323	64.321.623	14.934.700	1.000.000	78.256.323

5. Merujuk pada hasil Pembahasan Strategi Pengadaan BMHP (Strip Gula Darah dan Strip Hb/Anemia) pada tanggal 28 April 2026, disampaikan beberapa hal sebagai berikut:
 - a) Dengan mempertimbangkan volume kebutuhan BMHP untuk skrining DM yang besar dan jumlah penyedia dalam negeri yang relatif banyak, perlu disusun alternatif metode pengadaan yang lebih kompetitif, efektif, dan memberi ruang partisipasi lebih luas bagi penyedia. Adapun salah satu alternatif yang dibahas adalah **pengadaan berbasis regional** khususnya untuk pengadaan BMHP yang bersifat *open system*.
 - b) Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rapat disepakati bahwa dalam pelaksanaan metode pengadaan berbasis regional **perlu ditetapkan opsi yang paling *feasible* dari sisi pelaksanaan pengadaan** serta dapat mengacu pada ***best practice* pengadaan regional** yang sebelumnya telah dijalankan pada komoditas lain.
 - c) Untuk kebutuhan BMHP pada skrining Diabetes Melitus, terdapat usulan agar pengadaan **dilaksanakan dalam satu tahap**, sementara distribusi/pengiriman diatur bertahap sesuai kebutuhan wilayah. Skema ini dinilai dapat menyederhanakan proses pengadaan tanpa mengurangi fleksibilitas distribusi.
 - d) Secara operasional **opsi 3 regional (Barat–Tengah–Timur)** dinilai lebih feasible karena lebih sederhana dari sisi pengelolaan; beban kontrak lebih *manageable*; dan tetap memungkinkan munculnya lebih dari satu pemenang.
 - e) Namun demikian, diperlukan pembahasan yang lebih rinci beserta kajian mitigasi risiko agar pelaksanaan regionalisasi tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana dimaksud pada butir 1 s.d. 5, bersama ini kami sampaikan usulan pengadaan BMHP untuk skrining Diabetes Melitus Tahun 2026 bagi alokasi buffer pusat dan DKI Jakarta, mengingat ketersediaan pada buffer pusat juga diperlukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan di daerah, dengan rincian kebutuhan sebagai berikut:

No	Nama BMHP	Usulan Tahun 2026 (Buah)		Alokasi Distribusi Franco Daerah (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)	Usulan 2026 yang Sedang di Proses PPK (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)
		SEMULA	MENJADI				
1	Strip Gula Darah	54.229.323	77.579.323	64.579.323	14.939.700	1.000.000	13.939.700
2	Lancet	54.129.323	77.370.323	64.370.323	14.904.700	1.000.000	13.904.700
3	Alcohol Swab	54.129.323	77.321.623	64.321.623	14.934.700	1.000.000	13.934.700

Adapun spesifikasi teknis untuk proses pengadaan BMHP skrining diabetes melitus tahun 2026 sebagaimana terlampir.

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai **dasar dalam melanjutkan proses pengadaan BMHP skrining Diabetes Melitus Tahun 2026**, dengan tetap mengacu pada mekanisme pengadaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon fasilitasi Ibu untuk dapat menyampaikan kepada Kepala Biro Pengadaan Barang dan Jasa untuk diproses lebih lanjut sesuai ketentuan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi



Dr. Dra. Agusdini Banun Saptaningsih, M.A.R.S., Apt.

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>.

Lampiran 1

Nomor : FY.02.01/E.IV/2343/2026

Tanggal : 9 Mei 2026

**RINCIAN USULAN PENGADAAN BUFFER PUSAT BMHP SKRINING DIABETES MELITUS
TAHUN 2026
(ALOKASI BUFFER PUSAT DAN DKI JAKARTA)**

No	Nama BMHP	Usulan Tahun 2026 (Buah)		Alokasi Distribusi Franco Daerah (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)	Usulan 2026 yang Sedang di Proses PPK (Buah)	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat dan DKI Jakarta (Buah)
		SEMULA	MENJADI				
1	Strip Gula Darah	54.229.323	77.579.323	64.579.323	14.939.700	1.000.000	13.939.700
2	Lancet	54.129.323	77.370.323	64.370.323	14.904.700	1.000.000	13.904.700
3	<i>Alcohol Swab</i>	54.129.323	77.321.623	64.321.623	14.934.700	1.000.000	13.934.700

Keterangan:

- *) Rincian Kebutuhan meter/glucometer untuk 13.939.700 strip gula darah adalah
22.000 alat untuk franco buffer pusat dan **3.879 Alokasi DKI Jakarta**

Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi



Dr. Dra. Agusdini Banun Saptaningsih, M.A.R.S.,

Apt.

Lampiran 2

Nomor : FY.02.01/E.IV/2343/2026

Tanggal : 9 Mei 2026

RINCIAN ALOKASI DISTRIBUSI BMHP SKRINING GULA DARAH TAHUN 2026 (ALOKASI BUFFER PUSAT DAN DKI JAKARTA)

A. Alokasi Buffer Pusat

No	Nama BMHP	Satuan	Usulan Kebutuhan Total	Alokasi Distribusi Franco Buffer Pusat	Usulan Pengadaan Tahap 1a (Buffer Pusat) Proses di PPK	Usulan Pengadaan Tahap 1b (Buffer Pusat)
1	Strip Gula Darah	Buah	54.229.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000
2	Lancet	Buah	54.129.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000
3	<i>Alcohol Swab</i>	Buah	54.129.323	13.000.000	1.000.000	12.000.000

*) Kebutuhan meter/glucometer untuk 12.000.000 strip gula darah ialah 22.000 alat

B. Alokasi DKI JAKARTA

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
1	DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	3.000	50	60	3.000	100	30	3.000	100	30	6
2	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	940.800	50	18.816	940.800	100	9.408	940.800	100	9.408	1.882
3	DKI Jakarta	Kota Jakarta Timur	204.200	50	4.084	183.200	100	1.832	204.200	100	2.042	408
4	DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	35.700	50	714	26.700	100	267	30.700	100	307	71
5	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	570.400	50	11.408	570.400	100	5.704	570.400	100	5.704	1.141
6	DKI Jakarta	Kota Jakarta Utara	185.600	50	3.712	180.600	100	1.806	185.600	100	1.856	371
TOTAL			1.939.700		38.794	1.904.700		19.047	1.934.700		19.347	3.879

*mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025

Lampiran 3

Nomor : FY.02.01/E.IV/2343/2026

Tanggal : 9 Mei 2026

SPESIFIKASI TEKNIS BMHP SKRINING GULA DARAH TAHUN 2026

<i>Strip test Gula Darah</i>	
Volume sampel darah	0,5 – 1,5µL
Fast Result	< 10 detik
Rentang Pengukuran	20 – 600 mg/dL
Kisaran suhu	Maksimal 30°C
Sampel	Darah kapiler
Jenis Produk	Strip gula darah dan glucose meter memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	1. Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota 2. Expired Date minimal 24 bulan saat diterima di Instalasi Farmasi Pusat (IFP)
- Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang <i>compatible</i> sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota - Untuk perhitungan meter/ alat yang compatible dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025 terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program. - Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses market sounding maupun pembelian telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.	

<i>Lancet</i>	
Kemasan	Box
Body Lancet	Fungsi: pegangan saat mengoperasikan Bahan: polypropilen (PP)
Jarum Lancet	- Ukuran: 26 - 28 G - Material: stainless steel - Steril sekali pakai / Jarum lancet menyatu dengan lancing device (Body Lancet) dan dibuang setelah digunakan - Lancet tidak Membutuhkan Pen sebagai Alat Tambahan
Sample Darah	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date Minimal 24 bulan saat diterima di Dinkes Kabupaten/Kota dan Instalasi Farmasi Pusat (IFP)

<i>Alkohol Swab</i>	
Bahan dasar	Non woven/katun mengandung Alkohol 70%
Fitur	Hanya untuk pemakaian luar dan sekali pakai
Kemasan	Box, satuan terbungkus dengan aluminium foil
Suhu penyimpanan	Maksimal 30°C
Expired Date	Expired Date Minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kabupaten/Kota Instalasi Farmasi Pusat (IFP)
Jenis Produk	Produk memiliki TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan

Nomor : FY.04.03/C.II/929/2026

21 April 2026

Lampiran : Satu berkas

Hal : Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus di DKI Jakarta
Tahun 2026

Yth. Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi
Kementerian Kesehatan

Menindaklanjuti surat dari Direktur Penyakit Tidak Menular nomor FY.04.03/C.II/853/2026 tanggal 14 April 2026 tentang Usulan Estimasi Kebutuhan BMHP PKG PTM Tahun 2026, bersama ini kami sampaikan rekapitulasi usulan BMHP Gula Darah Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan dokumen yang dikirimkan oleh dinas kesehatan Kab/Kota untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Cek Kesehatan Gratis diabetes melitus dengan data dukung sebagai berikut:

- Jumlah sasaran dari usulan dinas kesehatan Kab/Kota untuk pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Diabetes Melitus
- Jumlah usulan kebutuhan serta rincian alokasi distribusi BMHP CKG Gula Darah Tahun 2026 di Provinsi DKI Jakarta
- KAK, RAB dan Spesifikasi Teknis BMHP CKG Gula darah.

Selanjutnya rincian distribusi BMHP CKG Gula darah dapat diakses melalui tautan <https://s.kemkes.go.id/UsulanBanperBMHPGulaDarahTahap2TA2026>

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Penyakit Tidak Menular



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Tembusan:

- Sesditjen Penanggulangan Penyakit
- Ketua Tim Kerja Program dan Anggaran Sesditjen P2

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id> Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>

**PENYEDIAAN BANTUAN PRODUK OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN PROGRAM
PRIORITAS DETEKSI DINI DIABETES MELITUS
TAHUN ANGGARAN 2026**

Pilar	:	LAYANAN PRIMER (POKJA 2)
Kegiatan prioritas	:	Penguatan Promotif dan Preventif
Program	:	Pengendalian Penyakit
Sasaran Program	:	Meningkatnya proporsi kabupaten/kota yang menyelenggarakan skrining penyakit tidak menular prioritas
Indikator Kinerja Kegiatan	:	Jumlah Kab/Kota yang Melakukan skrining DM >60%
Klasifikasi Rincian Output	:	Sarana Bidang Kesehatan
Indikator KRO	:	Jumlah Sarana Bidang Kesehatan
Rincian Output	:	Alat dan bahan kesehatan pengendalian penyakit diabetes melitus dan gangguan metabolik
Indikator RO	:	Jumlah pengadaan alat dan bahan kesehatan pengendalian penyakit diabetes melitus dan gangguan metabolik
Volume RO	:	• Strip Gula darah (38.794 box) • Lancet (19.047box) • Alkohol Swab (19.347 box)
Satuan RO	:	Paket / Box

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

- a. Undang - Undang nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 105 tahun 2023, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 6887) ;
- b. Undang - Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
- d. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
- e. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 tahun 2015 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- f. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 6 Tahun 2024 tentang Stándar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- g. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1039);
- h. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1048);
- i. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029

- j. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan/52/MENKES/2015 Tahun 2005 – 2025.
- k. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun
- l. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis
- m. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/770/2025 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis Sekolah

2. Tugas dan Fungsi Unit Kerja Terkait dan/ atau Penugasan Tambahan

Tugas :

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular

Fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang surveilans, deteksi dini, pendengendalian faktor risiko, dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko, dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- f. Pelaksanaan urusan administrasi Direktorat

3. Gambaran Umum

Saat ini Indonesia tengah menghadapi beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang tinggi diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinis yang umumnya lambat. Penyakit kardiovaskuler, diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan kanker berpotensi mengakibatkan kematian merupakan contoh beberapa PTM. Beberapa faktor risiko yang mengakibatkan PTM diantaranya adalah tekanan darah tinggi, gula darah yang meningkat, indeks massa tubuh tinggi (berat badan berlebih), serta faktor risiko perilaku seperti, asupan gula, asupan garam dan lemak tinggi, konsumsi sayur dan buah yang rendah, aktivitas fisik yang kurang, minum minuman beralkohol serta merokok.

PTM merupakan penyebab disabilitas paling banyak pada penduduk usia ≥ 15 tahun. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM,

terutama hipertensi (22,2%) dan diabetes (10,5%). Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar usia (*age-standardized*) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4%. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Sementara itu, prevalensi diabetes di dunia dan Kawasan Asia Tenggara adalah, berturut-turut, 10,6% dan 8,8% pada tahun 2021. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan bahwa jumlah dan prevalensi penyandang diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hasil SKI 2023 terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah.

Beberapa faktor risiko yang mengakibatkan PTM diantaranya adalah tekanan darah tinggi, gula darah yang meningkat, indeks massa tubuh tinggi (berat badan berlebih), serta faktor risiko perilaku seperti, asupan gula, asupan garam dan lemak tinggi, konsumsi sayur dan buah yang rendah, aktivitas fisik yang kurang, minum minuman beralkohol serta merokok. Kegiatan skrining penyakit tidak menular meliputi wawancara faktor risiko pada diri sendiri dan wawancara faktor risiko pada keluarga, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan gula darah.

Sebagian besar faktor risiko, kondisi pra-penyakit, dan penyakit ini dapat dicegah atau ditangani lebih dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin. Namun, cakupan pemeriksaan kesehatan di Indonesia masih rendah. Data Kementerian Kesehatan tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 39,87% penduduk telah melakukan skrining penyakit tidak menular. Selain itu, sebanyak 32,6% penduduk usia >20 tahun tidak pernah memeriksa hipertensi, 80,82% tidak pernah mengukur lingkar perut, 35,61% tidak memantau berat badan, 61,6% tidak memeriksa kadar kolesterol, dan 62,6% tidak pernah memeriksakan kadar gula darah.

Dalam rangka mewujudkan Indonesia maju menuju Indonesia emas 2045 telah ditetapkan delapan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) salah satunya Cek Kesehatan Gratis (CKG). CKG dalam rangka PHTC akan dilaksanakan pada Hari Ulang Tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia. CKG bertujuan mengidentifikasi faktor risiko untuk dilakukan peningkatan kesehatan, mendeteksi kondisi prapenyakit untuk dilakukan pencegahan timbulnya penyakit, dan mendeteksi penyakit lebih awal untuk dilakukan pencegahan keparahan penyakit

Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Hari Ulang Tahun yang saat ini dikenal dengan nama Cek Kesehatan Gratis Umum dan Cek Kesehatan Gratis di Sekolah merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memperluas jangkauan sasaran pemeriksaan kesehatan. CKG umum dan CKG di Sekolah diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan kesehatan ini melalui penyediaan layanan skrining sesuai siklus hidup mulai dari bayi baru lahir, balita, anak pra sekolah, anak usia sekolah, usia produktif dan lansia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan pemeriksaan kesehatan sejak dini, sehingga diharapkan dapat mendorong pencegahan penyakit yang lebih efektif dan penanganan yang lebih terarah.

Kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan gratis saat ini dapat dilakukan di Puskesmas dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama

(FKTP) lainnya yang bekerjasama dengan BPJS serta Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Sesuai kebijakan daerah fasilitas lain dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan CKG di FKTP (umum) atau CKG di sekolah (Terintegrasi dengan pemeriksaan anak sekolah). Setiap penyelenggaraan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dalam rangka Penanggulangan PTM harus dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota oleh petugas penanggung jawab melalui sistem pelaporan yakni Pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini faktor risiko dan penyakit tidak menular di puskesmas.

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis dilakukan secara terintegrasi meliputi PKG Ulang Tahun/ CKG Umum, CKG Sekolah, maupun CKG Komunitas. Hasil deteksi dini yang menunjukkan adanya faktor risiko atau indikasi penyakit tidak menular akan ditindaklanjuti melalui tatalaksana pada program terkait PTM, seperti Integrasi Layanan Primer (ILP) atau Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Prolanis.

Sesuai dengan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis serta Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/770/2025 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis Sekolah, salah satu pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan gula darah sesuai target sasaran. Berdasarkan hal tersebut Direktorat Penyakit Tidak Menular telah melakukan pertemuan koordinasi pembahasan usulan BMHP skrining penyakit tidak menular **Tahap 2** untuk mendukung Cek Kesehatan Gratis (CKG) PTM Tahun 2026 dengan mengundang Dinas Kesehatan Kab/Kota dan didampingi oleh Dinas Kesehatan Provinsi mulai dari tanggal 23 Februari – 3 Maret 2026 secara daring melalui *platform zoom meeting*. Hasil pertemuan koordinasi Usulan BMHP diperoleh usulan BMHP Gula darah sesuai dengan rekapan dalam dokumen ini.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mendukung kegiatan pemeriksaan Cek Kesehatan gratis (CKG) diabetes melitus/ CKG Umum maupun CKG Anak Sekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Paket layanan CKG sesuai sasaran DM
- b. Penyelenggaraan CKG sesuai sasaran DM
- c. Ketersediaan BMHP gula darah untuk CKG diabetes melitus

C. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah Ditjen Farmalkes, Ditjen P2, Dinas Kesehatan /Kabupaten/Kota, K/L terkait, dan masyarakat.

D. OUTPUT

- Sasaran Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk skrining diabetes melitus diantaranya:
 1. Sasaran usia 2 tahun dilakukan skrining Gula darah
 2. Sasaran usia 3-6 Tahun dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 3. Sasaran kelas 1-6 SD dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 4. Sasaran kelas 7 SMP dilakukan skrining gula darah melalui

5. Sasaran kelas 8-9 SMP dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 6. Sasaran SMA Kelas 10-12 dan sasaran yang setara dengan usia ≥ 15 tahun dilakukan skrining gula darah
- Cek kesehatan gratis (CKG) untuk skrining diabetes dilakukan 1 kali dalam 1 tahun pada saat berulang tahun (saat ini bisa dilakukan walupun tidak berulang tahun) baik CKG yang dilakukan di posyandu, di Puskesmas, dll atau CKG sasaran anak sekolah.

E. ANALISA KELAYAKAN / MANFAAT

- Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan program pencegahan dan pengendalian Diabetes Melitus dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan gratis baik di pusat maupun daerah. Dengan adanya penyediaan ini, maka diharapkan implementasi program kesehatan khususnya deteksi dini penyakit diabetes melitus dapat terlaksana dengan baik, berkelanjutan, dan mencapai luaran yang telah ditentukan.
- CKG tahun 2026 dilakukan inisiasi pemeriksaan GDS ke-2 untuk memastikan diagnosis diabetes melitus pada peserta dengan hasil deteksi dini Prediabetes maupun diabetes untuk selanjutnya diberikan tatalaksana sesuai dengan prosedur.

F. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

1. Metode pelaksanaan

a. Bahan Habis Pakai sebagai penunjang pelaksanaan deteksi dini

Pengadaan Bahan habis pakai dilaksanakan melalui e – purchasing, terdiri dari:

- Strip test gula darah (Daftar Kebutuhan Terlampir)
 - Lancet (Daftar Kebutuhan Terlampir)
 - Alcohol swab (Daftar Kebutuhan Terlampir)
- b. Sebagai upaya pemenuhan BMHP, Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota, dapat menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik untuk BMHP, dan bila terdapat kekurangan berdasarkan jumlah sasaran, maka dapat memanfaatkan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau sumber lainnya yang tidak mengikat sesuai peraturan yang berlaku.
 - c. Dalam hal pemanfaatan alokasi APBN, Dinas kesehatan dapat mengajukan kebutuhan BMHP kepada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan melalui pengusulan ke Direktorat Penyakit Tidak Menular.
 - d. Isi satuan box dalam pengadaan BMHP gula darah disesuaikan dengan aturan yang berlaku
 - e. Sesuai dengan hasil kesepakatan tgl 21 Februari 2025 bersama Dirjen Farmakes, Plt. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Inspektor IV dihasilkan kesepakatan bahwa Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang *compatible* sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota
 - f. Untuk perhitungan meter/ alat yang *compatible* dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025

terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program.

- g. Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses *market sounding* maupun pembelanjaan telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengadaan bahan habis penunjang pelaksanaan deteksi dini dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2026 yang akan di serahkan ke dinas kesehatan Kab/Kota

- Tahap I, dilaksanakan melalui metode PraDIPA, yaitu metode pengadaan yang persiapan pengadaan serta administrasi lainnya dilaksanakan sebelum DIPA definitif ditetapkan.
- Tahap II dan seterusnya, dilaksanakan dengan metode pengadaan barang/jasa yang berkesesuaian.
- Pengusulan BMHP gula darah yang dilakukan oleh dinas kesehatan kab/kota atau ke direktorat Penyakit Tidak Menular untuk mendukung pelaksanaan kesehatan gratis deteksi dini diabetes melitus yang selanjutnya diusulkan secara bertahap ke Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi Kementerian Kesehatan
- Pengadaan BMHP gula darah dikirimkan ke dinas kesehatan kabupaten/kota sesuai lokus pengusul.

G. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Kurun waktu pelaksanaan kegiatan penyediaan secara bertahap sejak penandatanganan kontrak sampai dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan.

H. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya kegiatan sebesar Rp. 11.082.025.000,- (Sebelas Milyar Delapan Puluh Dua Juta Dua Puluh Lima Ribu Rupiah) bersumber pada Satker Sekretariat Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2026.

Direktur Penyakit Tidak Menular



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Lampiran : 1
Nomor : FY.04.03/C.II/929/2026
Tanggal : 21 April 2026

**SPESIFIKASI BAHAN HABIS PAKAI
BMHP GULA DARAH**

<i>Strip test Gula Darah</i>	
Volume sampel darah	0,5 – 1,5µL
Fast Result	< 10 detik
Rentang Pengukuran	20 – 600 mg/dL
Kisaran suhu	Maksimal 30 °C
Sample	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri/ TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
- Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang <i>compatible</i> sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota - Untuk perhitungan meter/ alat yang <i>compatible</i> dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025 terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program. - Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses <i>market sounding</i> maupun pembelanjaan telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.	
<i>Lancet</i>	
Kemasan	Box
Body Lancet	Fungsi: pegangan saat mengoperasikan Bahan: polypropilen (PP)
Jarum Lancet	- Ukuran: 26 - 28 G - Material: stainless steel - Steril sekali pakai / Jarum lancet menyatu dengan <i>lancing device</i> (Body Lancet) dan dibuang setelah digunakan. - Lancet tidak Membutuhkan Pen sebagai Alat Tambahan
Sample darah	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri / TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date minimal 24 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
<i>Alkohol Swab</i>	
Bahan dasar	Non woven/katun mengandung Alkohol 70%
Fitur	Hanya untuk pemakaian luar dan sekali pakai
Kemasan	Box, satuan terbungkus dengan aluminium foil
Suhu penyimpanan	Maksimal 30 °C
Expired Date	Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri / TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan

Direktur Penyakit Tidak Menular



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Lampiran : 2
 Nomor : FY.04.03/C.II/929/2026
 Tanggal : 21 April 2026

**USULAN KEBUTUHAN BMHP GULA DARAH
 PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS
 TAHAP 2**

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
1	DKI Jakarta	Kepulauan Seribu	3.000	50	60	3.000	100	30	3.000	100	30	6
2	DKI Jakarta	Kota Jakarta Selatan	940.800	50	18.816	940.800	100	9.408	940.800	100	9.408	1.882
3	DKI Jakarta	Kota Jakarta Timur	204.200	50	4.084	183.200	100	1.832	204.200	100	2.042	408
4	DKI Jakarta	Kota Jakarta Pusat	35.700	50	714	26.700	100	267	30.700	100	307	71
5	DKI Jakarta	Kota Jakarta Barat	570.400	50	11.408	570.400	100	5.704	570.400	100	5.704	1.141
6	DKI Jakarta	Kota Jakarta Utara	185.600	50	3.712	180.600	100	1.806	185.600	100	1.856	371
TOTAL			1.939.700		38.794	1.904.700		19.047	1.934.700		19.347	3.879

*mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025

Direktur Penyakit Tifak Menular



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

**RINCIAN ANGGARAN BELANJA (RAB)
BANTUAN PEMERINTAH DALAM RANGKA SKRINING PENYAKIT PRIORITAS
UNTUK MENDUKUNG PROGRAM HASIL TERBAIK CEPAT (PHTC) / QUICK WIN
BMHP SKRINING PENYAKIT DIABETES MELITUS
DI PROVINSI DKI JAKARTA**

No	Nama Barang	Sasaran (orang)	Volume (box)	Satuan (box)	Harga Kemasan (Rp)	Satuan terkecil	Harga/Tes (Rp)	Sasaran x Harga
1	Strip Gula Darah	1.939.700	38.794	Box @50	175.000	Strip	3.500	6.788.950.000
2	Lancet	1.904.700	19.047	Box @100	200.000	Pcs	2.000	3.809.400.000
3	Alkohol Swab	1.934.700	19.347	Box @100	25.000	Pcs	250	483.675.000
	Jumlah						5.750	11.082.025.000

Direktur Penyakit Tiqak Menular



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Nomor : FY.04.03/C.II/899/2026 17 April 2026
Lampiran : Satu berkas
Hal : Permohonan Usulan BMHP CKG Diabetes Melitus Tahap 2 Tahun 2026

Yth. Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi
Kementerian Kesehatan

Menindaklanjuti surat dari Direktur Penyakit Tidak Menular nomor FY.04.03/C.II/853/2026 tanggal 14 April 2026 tentang Usulan Estimasi Kebutuhan BMHP PKG PTM Tahun 2026, bersama ini kami sampaikan rekapitulasi usulan BMHP Gula Darah Tahap 2 sesuai dengan dokumen yang dikirimkan oleh dinas kesehatan Kab/Kota untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Cek Kesehatan Gratis diabetes melitus dengan data dukung sebagai berikut:

- Jumlah sasaran dari usulan dinas kesehatan Kab/Kota untuk pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Diabetes Melitus
- Jumlah usulan kebutuhan serta rincian alokasi distribusi BMHP CKG Gula Darah Tahap 2 Tahun 2026
- KAK, RAB dan Spesifikasi Teknis BMHP CKG Gula darah.

Selanjutnya rincian distribusi BMHP CKG Gula darah dapat diakses melalui tautan <https://s.kemkes.go.id/UsulanBanperBMHPGulaDarahTahap2TA2026>

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Penyakit Tidak Menular,



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Tembusan:

- Sesditjen Penanggulangan Penyakit
- Ketua Tim Kerja Program dan Anggaran Sesditjen P2

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id> Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tte.komdigi.go.id/verifyPDF>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

**PENYEDIAAN BANTUAN PRODUK OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN PROGRAM
PRIORITAS DETEKSI DINI DIABETES MELITUS
TAHUN ANGGARAN 2026**

Pilar	:	LAYANAN PRIMER (POKJA 2)
Kegiatan prioritas	:	Penguatan Promotif dan Preventif
Program	:	Pengendalian Penyakit
Sasaran Program	:	Meningkatnya proporsi kabupaten/kota yang menyelenggarakan skrining penyakit tidak menular prioritas
Indikator Kinerja Kegiatan	:	Jumlah Kab/Kota yang Melakukan skrining DM >60%
Klasifikasi Rincian Output	:	Sarana Bidang Kesehatan
Indikator KRO	:	Jumlah Sarana Bidang Kesehatan
Rincian Output	:	Alat dan bahan kesehatan pengendalian penyakit diabetes melitus dan gangguan metabolik
Indikator RO	:	Jumlah pengadaan alat dan bahan kesehatan pengendalian penyakit diabetes melitus dan gangguan metabolik
Volume RO	:	• Strip Gula darah (467.000 box) • Lancet (232.410 box) • Alkohol Swab (231.923 box)
Satuan RO	:	Paket / Box

A. LATAR BELAKANG

1. Dasar Hukum

- a. Undang - Undang nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 105 tahun 2023, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 6887) ;
- b. Undang - Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal
- d. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
- e. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 71 tahun 2015 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- f. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 6 Tahun 2024 tentang Stándar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- g. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1039);
- h. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1048);
- i. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029
- j. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/Menkes/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan/52/MENKES/2015 Tahun 2005 – 2025.

- k. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 tentang Petunjuk Teknis Pemeriksaan Kesehatan Gratis Hari Ulang Tahun
- l. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis
- m. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/770/2025 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis Sekolah

2. Tugas dan Fungsi Unit Kerja Terkait dan/ atau Penugasan Tambahan

Tugas :

Melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, evaluasi, dan pelaporan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular

Fungsi :

- a. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang surveilans, deteksi dini, pendengendalian faktor risiko, dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- c. Penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko, dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang surveilans, deteksi dini, pengendalian faktor risiko dan koordinasi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular;
- e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- f. Pelaksanaan urusan administrasi Direktorat

3. Gambaran Umum

Saat ini Indonesia tengah menghadapi beban pembiayaan pelayanan kesehatan yang tinggi diakibatkan oleh Penyakit Tidak Menular (PTM). PTM adalah penyakit kronis dengan durasi yang panjang dengan proses penyembuhan atau pengendalian kondisi klinis yang umumnya lambat. Penyakit kardiovaskuler, diabetes, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dan kanker berpotensi mengakibatkan kematian merupakan contoh beberapa PTM. Beberapa faktor risiko yang mengakibatkan PTM diantaranya adalah tekanan darah tinggi, gula darah yang meningkat, indeks massa tubuh tinggi (berat badan berlebih), serta faktor risiko perilaku seperti, asupan gula, asupan garam dan lemak tinggi, konsumsi sayur dan buah yang rendah, aktivitas fisik yang kurang, minum minuman beralkohol serta merokok.

PTM merupakan penyebab disabilitas paling banyak pada penduduk usia ≥ 15 tahun. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%) dan diabetes (10,5%). Pada tahun 2019, prevalensi hipertensi terstandar usia (*age-standardized*) pada kelompok usia 30-79 tahun di dunia dan di Kawasan Asia Tenggara berturut-turut adalah 33,1% dan 32,4%. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. Sementara itu, prevalensi diabetes di dunia dan Kawasan

Asia Tenggara adalah, berturut-turut, 10,6% dan 8,8% pada tahun 2021. Menurut hasil Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 10,9%. International Diabetes Federation (IDF) memproyeksikan bahwa jumlah dan prevalensi penyandang diabetes berusia 20-79 tahun di Indonesia akan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jika dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hasil SKI 2023 terjadi peningkatan prevalensi penyakit Diabetes Melitus (DM) pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah.

Beberapa faktor risiko yang mengakibatkan PTM diantaranya adalah tekanan darah tinggi, gula darah yang meningkat, indeks massa tubuh tinggi (berat badan berlebih), serta faktor risiko perilaku seperti, asupan gula, asupan garam dan lemak tinggi, konsumsi sayur dan buah yang rendah, aktivitas fisik yang kurang, minum minuman beralkohol serta merokok. Kegiatan skrining penyakit tidak menular meliputi wawancara faktor risiko pada diri sendiri dan wawancara faktor risiko pada keluarga, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan gula darah.

Sebagian besar faktor risiko, kondisi pra-penyakit, dan penyakit ini dapat dicegah atau ditangani lebih dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin. Namun, cakupan pemeriksaan kesehatan di Indonesia masih rendah. Data Kementerian Kesehatan tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 39,87% penduduk telah melakukan skrining penyakit tidak menular. Selain itu, sebanyak 32,6% penduduk usia >20 tahun tidak pernah memeriksa hipertensi, 80,82% tidak pernah mengukur lingkar perut, 35,61% tidak memantau berat badan, 61,6% tidak memeriksa kadar kolesterol, dan 62,6% tidak pernah memeriksakan kadar gula darah.

Dalam rangka mewujudkan Indonesia maju menuju Indonesia emas 2045 telah ditetapkan delapan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) salah satunya Cek Kesehatan Gratis (CKG). CKG dalam rangka PHTC akan dilaksanakan pada Hari Ulang Tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia. CKG bertujuan mengidentifikasi faktor risiko untuk dilakukan peningkatan kesehatan, mendeteksi kondisi prapenyakit untuk dilakukan pencegahan timbulnya penyakit, dan mendeteksi penyakit lebih awal untuk dilakukan pencegahan keparahan penyakit

Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Hari Ulang Tahun yang saat ini dikenal dengan nama Cek Kesehatan Gratis Umum dan Cek Kesehatan Gratis di Sekolah merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan memperluas jangkauan sasaran pemeriksaan kesehatan. CKG umum dan CKG di Sekolah diharapkan dapat menjawab tantangan dan permasalahan kesehatan ini melalui penyediaan layanan skrining sesuai siklus hidup mulai dari bayi baru lahir, balita, anak pra sekolah, anak usia sekolah, usia produktif dan lansia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan pemeriksaan kesehatan sejak dini, sehingga diharapkan dapat mendorong pencegahan penyakit yang lebih efektif dan penanganan yang lebih terarah.

Kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan gratis saat ini dapat dilakukan di Puskesmas dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) lainnya yang bekerjasama dengan BPJS serta Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas). Sesuai kebijakan daerah fasilitas lain dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan CKG di FKTP (umum) atau CKG di sekolah (Terintegrasi dengan pemeriksaan anak sekolah). Setiap penyelenggaraan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dalam rangka Penanggulangan PTM harus dicatat dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota oleh petugas penanggung jawab

melalui sistem pelaporan yakni Pencatatan dan pelaporan hasil deteksi dini faktor risiko dan penyakit tidak menular di puskesmas.

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis dilakukan secara terintegrasi meliputi PKG Ulang Tahun/ CKG Umum, CKG Sekolah, maupun CKG Komunitas. Hasil deteksi dini yang menunjukkan adanya faktor risiko atau indikasi penyakit tidak menular akan ditindaklanjuti melalui tatalaksana pada program terkait PTM, seperti Integrasi Layanan Primer (ILP) atau Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Prolanis.

Sesuai dengan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/84/2026 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis serta Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/770/2025 tentang Petunjuk Teknis Cek Kesehatan Gratis Sekolah, salah satu pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan gula darah sesuai target sasaran. Berdasarkan hal tersebut Direktorat Penyakit Tidak Menular telah melakukan pertemuan koordinasi pembahasan usulan BMHP skrining penyakit tidak menular **Tahap 2** untuk mendukung Cek Kesehatan Gratis (CKG) PTM Tahun 2026 dengan mengundang Dinas Kesehatan Kab/Kota dan didampingi oleh Dinas Kesehatan Provinsi mulai dari tanggal 23 Februari – 3 Maret 2026 secara daring melalui *platform zoom meeting*. Hasil pertemuan koordinasi Usulan BMHP diperoleh usulan BMHP Gula darah sesuai dengan rekapitan dalam dokumen ini.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mendukung kegiatan pemeriksaan Cek Kesehatan gratis (CKG) diabetes melitus/ CKG Umum maupun CKG Anak Sekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Paket layanan CKG sesuai sasaran DM
- b. Penyelenggaraan CKG sesuai sasaran DM
- c. Ketersediaan BMHP gula darah untuk CKG diabetes melitus

C. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah Ditjen Farmalkes, Ditjen P2, Dinas Kesehatan /Kabupaten/Kota, K/L terkait, dan masyarakat.

D. OUTPUT

- Sasaran Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk skrining diabetes melitus diantaranya:
 1. Sasaran usia 2 tahun dilakukan skrining Gula darah
 2. Sasaran usia 3-6 Tahun dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 3. Sasaran kelas 1-6 SD dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 4. Sasaran kelas 7 SMP dilakukan skrining gula darah melalui
 5. Sasaran kelas 8-9 SMP dilakukan skrining Gula darah apabila ditemukan faktor risiko melalui *form penapisan*
 6. Sasaran SMA Kelas 10-12 dan sasaran yang setara dengan usia ≥ 15 tahun dilakukan skrining gula darah
- Cek kesehatan gratis (CKG) untuk skrining diabetes dilakukan 1 kali dalam 1 tahun pada saat berulang tahun (saat ini bisa dilakukan walupun tidak berulang tahun) baik CKG yang dilakukan di posyandu, di Puskesmas, dll atau CKG sasaran anak sekolah.

E. ANALISA KELAYAKAN / MANFAAT

- Penyediaan obat dan perbekalan kesehatan program pencegahan dan pengendalian Diabetes Melitus dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan gratis baik di pusat maupun daerah. Dengan adanya penyediaan ini, maka diharapkan implementasi program kesehatan khususnya deteksi dini penyakit diabetes melitus dapat terlaksana dengan baik, berkelanjutan, dan mencapai luaran yang telah ditentukan.
- CKG tahun 2026 dilakukan inisiasi pemeriksaan GDS ke-2 untuk memastikan diagnosis diabetes melitus pada peserta dengan hasil deteksi dini Prediabetes maupun diabetes untuk selanjutnya diberikan tatalaksana sesuai dengan prosedur.

F. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

1. Metode pelaksanaan

a. Bahan Habis Pakai sebagai penunjang pelaksanaan deteksi dini

Pengadaan Bahan habis pakai dilaksanakan melalui e – purchasing, terdiri dari:

- Strip test gula darah (Daftar Kebutuhan Terlampir)
- Lancet (Daftar Kebutuhan Terlampir)
- Alcohol swab (Daftar Kebutuhan Terlampir)

- Sebagai upaya pemenuhan BMHP, Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota, dapat menggunakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik untuk BMHP, dan bila terdapat kekurangan berdasarkan jumlah sasaran, maka dapat memanfaatkan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan/atau sumber lainnya yang tidak mengikat sesuai peraturan yang berlaku.
- Dalam hal pemanfaatan alokasi APBN, Dinas kesehatan dapat mengajukan kebutuhan BMHP kepada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan, Kementerian Kesehatan melalui pengusulan ke Direktorat Penyakit Tidak Menular.
- Isi satuan box dalam pengadaan BMHP gula darah disesuaikan dengan aturan yang berlaku
- Sesuai dengan hasil kesepakatan tgl 21 Februari 2025 bersama Dirjen Farmalkes, Plt. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Inspektur IV dihasilkan kesepakatan bahwa Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang *compatible* sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota
- Untuk perhitungan meter/ alat yang *compatible* dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025 terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program.
- Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses *market sounding* maupun pembelanjaan telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.

2. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengadaan bahan habis penunjang pelaksanaan deteksi dini dilakukan mulai dari bulan Maret tahun 2026 yang akan di serahkan ke dinas kesehatan Kab/Kota

- Tahap I, dilaksanakan melalui metode PraDIPA, yaitu metode pengadaan yang persiapan pengadaan serta administrasi lainnya dilaksanakan sebelum DIPA definitif ditetapkan.
- Tahap II dan seterusnya, dilaksanakan dengan metode pengadaan barang/jasa yang berkesesuaian.
- Pengusulan BMHP gula darah yang dilakukan oleh dinas kesehatan kab/kota atau ke direktorat Penyakit Tidak Menular untuk mendukung pelaksanaan kesehatan gratis deteksi dini diabetes melitus yang selanjutnya diusulkan secara bertahap ke Direktorat Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi Kementerian Kesehatan
- Pengadaan BMHP gula darah dikirimkan ke dinas kesehatan kabupaten/kota sesuai lokus pengusul.

G. KURUN WAKTU PENCAPAIAN KELUARAN

Kurun waktu pelaksanaan kegiatan penyediaan secara bertahap sejak penandatanganan kontrak sampai dengan batas waktu penyelesaian pekerjaan.

H. BIAYA YANG DIPERLUKAN

Biaya kegiatan sebesar Rp. 134.005.075.000,- (Seratus Tiga Puluh Empat Milyar Lima Juta Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah) bersumber pada Satker Sekretariat Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2026.

Direktur Penyakit Tidak Menular,



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Lampiran : 1
Nomor : FY.04.03/C.II/899/2026
Tanggal : 17 April 2026

**SPESIFIKASI BAHAN HABIS PAKAI
BMHP GULA DARAH**

Strip test Gula Darah	
Volume sampel darah	0,5 – 1,5µL
Fast Result	< 10 detik
Rentang Pengukuran	20 – 600 mg/dL
Kisaran suhu	Maksimal 30 °C
Sample	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri/ TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
• Pembelian strip gula darah dengan jumlah per kab/kota sekaligus mendapatkan alat yang <i>compatible</i> sejumlah puskesmas di masing-masing kab/kota • Untuk perhitungan meter/ alat yang <i>compatible</i> dapat mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025 terkait informasi penggunaan satu alat pemeriksaan gula darah atau menyesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan program. • Sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko dan untuk menjaga integritas hasil skrining diabetes melitus, direkomendasikan agar produk yang akan dipertimbangkan dalam proses <i>market sounding</i> maupun pembelanjaan telah melalui uji mutu dan/atau uji performa yang memadai guna memastikan kualitas, tingkat akurasi, serta kesesuaian teknis dengan kebutuhan program.	
Lancet	
Kemasan	Box
Body Lancet	Fungsi: pegangan saat mengoperasikan Bahan: polypropilen (PP)
Jarum Lancet	• Ukuran: 26 - 28 G • Material: stainless steel • Steril sekali pakai / Jarum lancet menyatu dengan <i>lancing device</i> (Body Lancet) dan dibuang setelah digunakan. • Lancet tidak Membutuhkan Pen sebagai Alat Tambahan
Sample darah	Darah kapiler
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri / TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan
Masa berlaku	Expired Date minimal 24 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
Alkohol Swab	
Bahan dasar	Non woven/katun mengandung Alkohol 70%
Fitur	Hanya untuk pemakaian luar dan sekali pakai
Kemasan	Box, satuan terbungkus dengan aluminium foil
Suhu penyimpanan	Maksimal 30 °C
Expired Date	Expired Date minimal 18 bulan saat diterima di Dinkes Kab/Kota
Jenis Produk	Produk Dalam Negeri / TKDN dan memiliki izin edar yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan

Direktur Penyakit Tidak Menular,



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

Lampiran : 2
 Nomor : FY.04.03/C.II/899/2026
 Tanggal : 17 April 2026

**USULAN KEBUTUHAN BMHP GULA DARAH
 PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS
 TAHAP 2**

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
1	Aceh	Kab. Aceh Singkil	1.000	50	20	1.000	100	10	1.000	100	10	10
2	Aceh	Kab. Aceh Selatan	154.600	50	3.092	154.600	100	1.546	154.600	100	1.546	309
3	Aceh	Kab. Aceh Tenggara	145.600	50	2.912	145.600	100	1.456	145.600	100	1.456	291
4	Aceh	Kab. Aceh Besar	205.200	50	4.104	205.200	100	2.052	205.200	100	2.052	410
5	Aceh	Kab. Pidie	218.300	50	4.366	218.300	100	2.183	218.300	100	2.183	436
6	Aceh	Kab. Aceh Utara	600	50	12	600	100	6	600	100	6	6
7	Aceh	Kab. Aceh Tamiang	198.100	50	3.962	198.100	100	1.981	198.100	100	1.981	396
8	Aceh	Kab. Aceh Jaya	46.800	50	936	46.800	100	468	46.800	100	468	93
9	Aceh	Kab. Pidie Jaya	50.900	50	1.018	50.900	100	509	50.900	100	509	101
10	Aceh	Kota Sabang	20.600	50	412	20.600	100	206	20.600	100	206	41
11	Aceh	Kota Subulussalam	30.000	50	600	30.000	100	300	30.000	100	300	60
12	Sumatera Utara	Kab. Mandailing Natal	190.000	50	3.800	190.000	100	1.900	190.000	100	1.900	380
13	Sumatera Utara	Kab. Toba Samosir	10.000	50	200	10.000	100	100	10.000	100	100	20
14	Sumatera Utara	Kab. Simalungun	411.000	50	8.220	411.000	100	4.110	411.000	100	4.110	822
15	Sumatera Utara	Kab. Dairi	130.000	50	2.600	130.000	100	1.300	130.000	100	1.300	260

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
16	Sumatera Utara	Kab. Samosir	73.900	50	1.478	73.900	100	739	73.900	100	739	147
17	Sumatera Utara	Kab. Padang Lawas Utara	39.500	50	790	39.500	100	395	39.500	100	395	79
18	Sumatera Utara	Kota Pematangsiantar	134.500	50	2.690	134.500	100	1.345	134.500	100	1.345	269
19	Sumatera Utara	Kota Binjai	54.700	50	1.094	54.700	100	547	54.700	100	547	109
20	Sumatera Utara	Kota Gunungsitoli	45.000	50	900	45.000	100	450	45.000	100	450	90
21	Sumatera Barat	Kab. Kepulauan Mentawai	58.900	50	1.178	58.900	100	589	58.900	100	589	117
22	Sumatera Barat	Kab. Pesisir Selatan	4.900	50	98	4.900	100	49	4.900	100	49	21
23	Sumatera Barat	Kab. Solok	162.000	50	3.240	162.000	100	1.620	162.000	100	1.620	324
24	Sumatera Barat	Kab. Sijunjung	97.000	50	1.940	97.000	100	970	97.000	100	970	194
25	Sumatera Barat	Kab. Tanah Datar	23.000	50	460	23.000	100	230	23.000	100	230	46
26	Sumatera Barat	Kab. Agam	106.300	50	2.126	106.300	100	1.063	106.300	100	1.063	212
27	Sumatera Barat	Kab. Lima Puluh Kota	157.000	50	3.140	157.000	100	1.570	157.000	100	1.570	314
28	Sumatera Barat	Kab. Dharmasraya	118.100	50	2.362	118.100	100	1.181	118.100	100	1.181	236
29	Sumatera Barat	Kab. Pasaman Barat	170.000	50	3.400	170.000	100	1.700	170.000	100	1.700	340
30	Sumatera Barat	Kota Solok	36.500	50	730	36.500	100	365	36.500	100	365	73
31	Sumatera Barat	Kota Sawahlunto	46.900	50	938	46.900	100	469	46.900	100	469	93
32	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	79.700	50	1.594	79.700	100	797	79.700	100	797	159
33	Riau	Kab. Kuantan Singingi	131.000	50	2.620	131.000	100	1.310	131.000	100	1.310	262
34	Riau	Kab. Indragiri Hulu	177.000	50	3.540	177.000	100	1.770	177.000	100	1.770	354
35	Riau	Kab. Bengkalis	220.000	50	4.400	220.000	100	2.200	220.000	100	2.200	440
36	Riau	Kota Dumai	156.700	50	3.134	156.700	100	1.567	156.700	100	1.567	313

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
37	Jambi	Kab. Merangin	52.000	50	1.040	52.000	100	520	52.000	100	520	104
38	Jambi	Kab. Batanghari	105.300	50	2.106	105.300	100	1.053	105.300	100	1.053	210
39	Jambi	Kab. Muaro Jambi	169.100	50	3.382	169.100	100	1.691	169.100	100	1.691	338
40	Jambi	Kab. Tanjung Jabung Timur	150.000	50	3.000	150.000	100	1.500	150.000	100	1.500	300
41	Jambi	Kab. Tanjung Jabung Barat	212.600	50	4.252	212.600	100	2.126	212.600	100	2.126	425
42	Jambi	Kab. Tebo	132.600	50	2.652	132.600	100	1.326	132.600	100	1.326	265
43	Jambi	Kab. Bungo	28.500	50	570	28.500	100	285	28.500	100	285	57
44	Jambi	Kota Jambi	97.000	50	1.940	97.000	100	970	97.000	100	970	194
45	Jambi	Kota Sungai Penuh	67.300	50	1.346	67.300	100	673	67.300	100	673	134
46	Bengkulu	Kab. Bengkulu Utara	60.900	50	1.218	60.900	100	609	60.900	100	609	121
47	Bengkulu	Kab. Kaur	85.900	50	1.718	85.900	100	859	85.900	100	859	171
48	Bengkulu	Kab. Seluma	144.400	50	2.888	144.400	100	1.444	144.400	100	1.444	288
49	Bengkulu	Kab. Muko Muko	80.400	50	1.608	80.400	100	804	80.400	100	804	160
50	Bengkulu	Kab. Lebong	6.600	50	132	6.600	100	66	6.600	100	66	13
51	Bengkulu	Kab. Kepahiang	26.800	50	536	26.800	100	268	26.800	100	268	53
52	Bengkulu	Kab. Bengkulu Tengah	79.400	50	1.588	79.400	100	794	30.700	100	307	158
53	Kepulauan Riau	Kab. Karimun	99.000	50	1.980	99.000	100	990	99.000	100	990	198
54	Kepulauan Riau	Kab. Kepulauan Anambas	4.400	50	88	4.400	100	44	4.400	100	44	10
55	Kepulauan Riau	Kota Tanjung Pinang	20.000	50	400	20.000	100	200	20.000	100	200	40
56	Jawa Barat	Kab. Cirebon	774.500	50	15.490	774.500	100	7.745	774.500	100	7.745	1.549
57	Jawa Barat	Kab. Karawang	628.200	50	12.564	628.200	100	6.282	628.200	100	6.282	1.256

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
58	Jawa Barat	Kab. Bekasi	2.115.200	50	42.304	2.115.200	100	21.152	2.115.200	100	21.152	4.230
59	Jawa Barat	Kota Bogor	567.900	50	11.358	567.900	100	5.679	567.900	100	5.679	1.135
60	Jawa Barat	Kota Bandung	850.500	50	17.010	850.500	100	8.505	850.500	100	8.505	1.701
61	Jawa Timur	Kab. Ponorogo	621.300	50	12.426	621.300	100	6.213	621.300	100	6.213	1.242
62	Jawa Timur	Kab. Probolinggo	222.300	50	4.446	222.300	100	2.223	222.300	100	2.223	444
63	Jawa Timur	Kab. Pasuruan	475.000	50	9.500	475.000	100	4.750	475.000	100	4.750	950
64	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	1.093.200	50	21.864	1.093.200	100	10.932	1.093.200	100	10.932	2.186
65	Jawa Timur	Kab. Mojokerto	641.300	50	12.826	641.300	100	6.413	641.300	100	6.413	1.282
66	Jawa Timur	Kab. Jombang	626.400	50	12.528	626.400	100	6.264	626.400	100	6.264	1.252
67	Jawa Timur	Kab. Nganjuk	192.500	50	3.850	192.500	100	1.925	192.500	100	1.925	385
68	Jawa Timur	Kab. Bojonegoro	577.300	50	11.546	577.300	100	5.773	577.300	100	5.773	1.154
69	Jawa Timur	Kab. Sumenep	795.800	50	15.916	795.800	100	7.958	795.800	100	7.958	1.591
70	Jawa Timur	Kota Kediri	110.000	50	2.200	110.000	100	1.100	110.000	100	1.100	220
71	Jawa Timur	Kota Malang	263.700	50	5.274	263.700	100	2.637	263.700	100	2.637	527
72	Jawa Timur	Kota Probolinggo	80.000	50	1.600	80.000	100	800	80.000	100	800	160
73	Jawa Timur	Kota Mojokerto	51.500	50	1.030	51.500	100	515	51.500	100	515	103
74	Jawa Timur	Kota Surabaya	2.002.200	50	40.044	2.002.200	100	20.022	2.002.200	100	20.022	4.004
75	Bali	Kab. Gianyar	10.100	50	202	10.100	100	101	10.100	100	101	20
76	Nusa Tenggara Timur	Kab. Sumba Timur	90.900	50	1.818	90.900	100	909	90.900	100	909	181
77	Nusa Tenggara Timur	Kab. Timor Tengah Selatan	177.000	50	3.540	177.000	100	1.770	177.000	100	1.770	354
78	Nusa Tenggara Timur	Kab. Timor Tengah Utara	100.000	50	2.000	100.000	100	1.000	100.000	100	1.000	200

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
79	Nusa Tenggara Timur	Kab. Belu	47.700	50	954	47.700	100	477	47.700	100	477	95
80	Nusa Tenggara Timur	Kab. Lembata	51.300	50	1.026	51.300	100	513	51.300	100	513	102
81	Nusa Tenggara Timur	Kab. Flores Timur	112.000	50	2.240	112.000	100	1.120	112.000	100	1.120	224
82	Nusa Tenggara Timur	Kab. Ngada	65.200	50	1.304	65.200	100	652	65.200	100	652	130
83	Nusa Tenggara Timur	Kab. Manggarai	121.000	50	2.420	121.000	100	1.210	121.000	100	1.210	242
84	Nusa Tenggara Timur	Kab. Rote Ndao	68.800	50	1.376	68.800	100	688	68.800	100	688	137
85	Nusa Tenggara Timur	Kab. Sumba Tengah	10.000	50	200	10.000	100	100	10.000	100	100	20
86	Nusa Tenggara Timur	Kab. Nagekeo	63.000	50	1.260	63.000	100	630	63.000	100	630	126
87	Nusa Tenggara Timur	Kab. Manggarai Timur	108.000	50	2.160	108.000	100	1.080	108.000	100	1.080	216
88	Nusa Tenggara Timur	Kab. Malaka	72.000	50	1.440	72.000	100	720	72.000	100	720	144
89	Kalimantan Barat	Kab. Landak	8.500	50	170	8.500	100	85	8.500	100	85	17
90	Kalimantan Barat	Kab. Sekadau	50.000	50	1.000	50.000	100	500	50.000	100	500	100
91	Kalimantan Barat	Kab. Kayong Utara	18.100	50	362	18.100	100	181	18.100	100	181	36
92	Kalimantan Tengah	Kab. Lamandau	67.700	50	1.354	67.700	100	677	67.700	100	677	135
93	Kalimantan Selatan	Kab. Hulu Sungai Tengah	82.800	50	1.656	82.800	100	828	82.800	100	828	165
94	Kalimantan Selatan	Kab. Tabalong	167.700	50	3.354	167.700	100	1.677	167.700	100	1.677	335
95	Kalimantan Selatan	Kab. Balangan	85.900	50	1.718	85.900	100	859	85.900	100	859	171
96	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	421.600	50	8.432	421.600	100	4.216	421.600	100	4.216	843
97	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Barat	114.900	50	2.298	114.900	100	1.149	114.900	100	1.149	229

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
98	Kalimantan Timur	Kab. Kutai Kartanegara	568.100	50	11.362	568.100	100	5.681	568.100	100	5.681	1.136
99	Kalimantan Timur	Kab. Mahakam Ulu	16.800	50	336	16.800	100	168	16.800	100	168	33
100	Kalimantan Timur	Kota Bontang	90.400	50	1.808	90.400	100	904	90.400	100	904	180
101	Sulawesi Utara	Kab. Bolaang Mongondow	30.900	50	618	30.900	100	309	30.900	100	309	61
102	Sulawesi Utara	Kab. Bolaang Mongondow Utara	56.200	50	1.124	56.200	100	562	56.200	100	562	112
103	Sulawesi Utara	Kota Bitung	90.000	50	1.800	90.000	100	900	90.000	100	900	175
104	Sulawesi Utara	Kota Tomohon	5.100	50	102	5.100	100	51	5.100	100	51	10
105	Sulawesi Tengah	Kab. Banggai	149.000	50	2.980	149.000	100	1.490	149.000	100	1.490	298
106	Sulawesi Tengah	Kab. Morowali	62.800	50	1.256	62.800	100	628	62.800	100	628	125
107	Sulawesi Tengah	Kab. Poso	85.000	50	1.700	30.000	100	300	30.000	100	300	170
108	Sulawesi Tengah	Kab. Buol	53.400	50	1.068	53.400	100	534	53.400	100	534	106
109	Sulawesi Tengah	Kab. Parigi Moutong	190.400	50	3.808	190.400	100	1.904	190.400	100	1.904	380
110	Sulawesi Tengah	Kab. Tojo Una Una	1.600	50	32	1.600	100	16	1.600	100	16	16
111	Sulawesi Tengah	Kab. Banggai Laut	25.700	50	514	25.700	100	257	25.700	100	257	51
112	Sulawesi Selatan	Kab. Kepulauan Selayar	54.000	50	1.080	54.000	100	540	54.000	100	540	108
113	Sulawesi Selatan	Kab. Luwu Timur	191.400	50	3.828	191.400	100	1.914	191.400	100	1.914	382
114	Sulawesi Barat	Kab. Majene	110.400	50	2.208	110.400	100	1.104	110.400	100	1.104	220
115	Sulawesi Barat	Kab. Mamasa	110.000	50	2.200	110.000	100	1.100	110.000	100	1.100	220
116	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	246.400	50	2.464	246.400	100	2.464	246.400	100	2.464	493

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer* (Pcs)
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
117	Maluku	Kab. Kepulauan Tanimbar	85.600	50	1.712	85.600	100	856	85.600	100	856	171
118	Maluku	Kab. Buru	27.700	50	554	27.700	100	277	27.700	100	277	55
119	Maluku	Kab. Kepulauan Aru	55.900	50	1.118	55.900	100	559	55.900	100	559	111
120	Maluku	Kab. Seram Bagian Timur	86.200	50	1.724	86.200	100	862	86.200	100	862	172
121	Maluku	Kab. Maluku Barat Daya	52.900	50	1.058	52.900	100	529	52.900	100	529	105
122	Maluku	Kota Tual	6.500	50	130	6.500	100	65	6.500	100	65	15
123	Maluku Utara	Kab. Halmahera Barat	48.700	50	974	48.700	100	487	48.700	100	487	97
124	Maluku Utara	Kab. Pulau Taliabu	39.300	50	786	39.300	100	393	39.300	100	393	78
125	Maluku Utara	Kota Tidore Kepulauan	21.600	50	432	21.600	100	216	21.600	100	216	43
126	Papua Barat	Kab. Kaimana	20.500	50	410	20.500	100	205	20.500	100	205	41
127	Papua Barat	Kab. Teluk Wondama	3.000	50	60	3.000	100	30	3.000	100	30	6
128	Papua Barat	Kab. Teluk Bintuni	22.000	50	440	22.000	100	220	22.000	100	220	44
129	Papua Pegunungan	Kab. Mamberamo Tengah	2.400	50	48	2.400	100	24	2.400	100	24	9
130	Papua Pegunungan	Kab. Yalimo	6.900	50	138	6.900	100	69	6.900	100	69	13
131	Papua Tengah	Kab. Nabire	59.000	50	1.180	5.000	100	50	5.000	100	50	118
132	Papua Tengah	Kab. Paniai	15.000	50	300	15.000	100	150	15.000	100	150	30
133	Papua Tengah	Kab. Puncak Jaya	1.600	50	32	1.600	100	16	1.600	100	16	8
134	Papua Tengah	Kab. Mimika	114.800	50	2.296	114.800	100	1.148	114.800	100	1.148	229
135	Papua Tengah	Kab. Puncak	21.500	50	430	21.500	100	215	21.500	100	215	43
136	Papua Tengah	Kab. Intan Jaya	57.000	50	1.140	57.000	100	570	57.000	100	570	110

No	PROVINSI	KAB/KOTA	Usulan Strip Gula Darah	Strip Gula Darah		Usulan Lancet	Lancet		Usulan Alkohol Swab	Alkohol Swab		Kebutuhan Glukometer (Pcs)*
				Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)		Isi dalam 1 Box	Volume (box)	
137	Papua Tengah	Kab. Deiyai	30.000	50	600	30.000	100	300	30.000	100	300	60
138	Papua Selatan	Kab. Merauke	82.300	50	1.646	82.300	100	823	82.300	100	823	164
139	Papua Selatan	Kab. Boven Digoel	21.500	50	430	21.500	100	215	21.500	100	215	43
TOTAL			23.350.000		467.000	23.241.000		232.410	23.192.300		231.923	46.700

*mengacu pada surat Direktur Pengelolaan dan Pelayanan Farmasi No FY.02.01/E.IV/3230/2025

Direktur Penyakit Tidak Menular,



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid

RINCIAN ANGGARAN BELANJA (RAB)
BANTUAN PEMERINTAH DALAM RANGKA SKRINING PENYAKIT PRIORITAS
UNTUK MENDUKUNG PROGRAM HASIL TERBAIK CEPAT (PHTC) / QUICK WIN
BMHP SKRINING PENYAKIT DIABETES MELITUS

No	Nama Barang	Sasaran (orang)	Volume (box)	Satuan (box)	Harga Kemasan (Rp)	Satuan terkecil	Harga/Tes (Rp)	Sasaran x Harga
1	Strip Gula Darah	23.350.000	467.000	Box @50	175.000	Strip	3.500	81.725.000.000
2	Lancet	23.241.000	232.410	Box @100	200.000	Pcs	2.000	46.482.000.000
3	Alkohol Swab	23.192.300	231.923	Box @100	25.000	Pcs	250	5.798.075.000
	Jumlah						5.750	134.005.075.000

Direktur Penyakit Tidak Menular,



dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid